

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* dan Implikasinya pada *Good Government Governance*” maka yang menjadi objek penelitian adalah Audit internal, pendeteksian *Financial Statement fraud* dan *good government governance*. Penelitian ini akan dilaksanakan di dinas-dinas yang berada di Kota Bandung, berdasarkan pertimbangan bahwa kota Bandung sendiri merupakan satu dari lima kota di Indonesia yang paling banyak ditemukan temuan dan belum ditindaklanjuti, sementara menurut auditor BPK, tindak lanjut temuan BPK merupakan upaya perwujudan *good government governance*. Selain itu, temuan tersebut sarat dengan penyimpangan dan menyebabkan indikasi kerugian Negara.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dimana peneliti akan mencoba membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2010:55) menjelaskan bahwa, Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Audit internal terhadap pendeteksian *Financial Statement fraud* dan implikasinya *good government governance*.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58), definisi variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk menjawab dan mengungkapkan masalah serta tujuan penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini. Penelitian dengan judul “pengaruh audit internal terhadap pendeteksian *Financial Statement fraud* dan implikasinya *good government governance*” memiliki tiga variabel.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a. Audit Internal (Variabel X/ independen)

Audit internal yakni proses pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala. Variabel ini dapat diukur dari proses audit.

b. Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Variabel Y/ intervening)

Aktivitas yang dilakukan untuk mendeteksi gejala-gejala timbulnya fraud sejak dini. Variabel ini diukur dari gejala-gejala yang timbul saat terjadinya fraud (*symptom/redflag*)

c. *Good Government Governance* (Variabel Z/ dependen)

Tata pemerintahan yang baik yang bebas dari unsur *fraud* terutama KKN serta memiliki tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Variabel ini dapat diukur dari prinsip-prinsip yang mendasari *Good Government Governance*

Adapun operasionalisasi Variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Audit Internal (X) (Permenpan: PER/05/M.PA N/03/2008 Tahun 2008- Standar Audit APIP)	Perencanaan	1. Penetapan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya 2. Pertimbangan dalam perencanaan 3. Evaluasi terhadap sistem pengendalian intern 4. Evaluasi atas ketidakpatuhan auditi terhadap peraturan perundang-undangan, penyimpangan dan ketidakpatutan (<i>abuse</i>)	Ordinal	1 2, 3 4,5 6
	Supervisi	1. Tercapainya Sasaran Audit	Ordinal	7,8,9
	Pengumpulan dan pengujian bukti	1. Pengumpulan Bukti 2. Pengujian Bukti	Ordinal	10,11 12,13,14
	Pengembangan Temuan	1. kondisi, 2. kriteria, 3. akibat dan sebab	Ordinal	15 16 17
	Dokumentasi	1. Penyiapan dokumentasi 2. Penatausahaan dokumentasi	Ordinal	18 19
Pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> (Y) (Albrecht, W. Steve, 2003)	Identifikasi <i>symptom</i> dan <i>red flag</i>	1. Penyimpangan Akuntansi 2. Kelemahan Dalam Pengendalian Internal 3. Anomali Analitis (hubungan yang tidak biasa) 4. Gaya Hidup boros dan berlebihan 5. Perilaku yang tidak seperti biasanya 6. Adanya petunjuk dan pengaduan	Ordinal	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10 11,12 13 14,15
	Tata Hukum	1. Kualitas pelaksanaan penegakan hukum. 2. Ketersediaan dasar hukum.	Ordinal	1,2 3

<p><i>Good Government Governance (Z) (PPKP2A I LAN 2009)</i></p>	Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas dan kualitas keterlibatan masyarakat dalam perumusan kebijakan. 2. Keterlibatan masyarakat dalam memonitor penyelenggaraan pemerintahan. 	Ordinal	4 5,6
	Daya Tanggap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan dan kejelasan mekanisme dan prosedur pengaduan 2. Kecepatan dan ketepatan Pemda dalam menanggapi pengaduan. 	Ordinal	7,8 9,10
	Transparansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan mekanisme bagi publik untuk mengakses informasi publik. 2. Kecepatan dan kemudahan mendapatkan informasi 	Ordinal	11,12,13 14,15
	Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabel pengelolaan anggaran yang dikeluarkan. 2. Pertanggungjawaban kinerja. 	Ordinal	16,17 18,19
	Kesetaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan jaminan semua orang untuk mendapatkan pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan. 2. Kualitas pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan yang tidak diskriminatif. 	Ordinal	20,21 22
	Efektivitas dan Efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat ketepatan pemberian pelayanan, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat. 2. Tingkat efisiensi jalannya pemerintahan. 	Ordinal	23,24 25,26
	Visi Strategik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan arah pembangunan daerah yang direncanakan. 2. Konsistensi kebijakan untuk mewujudkan visi dan misi. 	Ordinal	27,28 29

Selanjutnya indikator-indikator tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan dalam kuesioner.

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:108), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama”.

Novita, 2012

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Dan Implikasinya Pada *Good Government Governance*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Lili Adi Wibowo (2010:82) menyatakan bahwa,:

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit sugiyono penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang diijadikan sebagai objek penelitian. Populasi tidak hanya berkenaan dengan siapa tetapi juga berkenaan dengan apa yang diteliti.

Sugiyono (2010:115) mendefinisikan populasi sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh dinas yang ada pada Pemerintah Daerah Kota Bandung. Berikut daftar Seluruh dinas yang ada di Kota Bandung

Tabel 3.2
Daftar Dinas Kota Bandung

No	Nama Dinas
1.	Dinas Bina Marga dan Pengairan
2.	Dinas Perhubungan
3.	Dinas Kebakaran
4.	Dinas Pemakaman dan Pertamanan
5.	Dinas Pendapatan
6.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil
7.	Dinas Pendidikan
8.	Dinas Sosial
9.	Dinas Pemuda dan Olah Raga
10.	Dinas Kesehatan
11.	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
12.	Dinas Tenaga Kerja
13.	Dinas Koperasi, UKM&Indag
14.	Dinas Komunikasi dan Informatika
15.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
16.	DPKAD (Selaku SKPD)
17.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Sumber : DPKAD Kota Bandung

3.2.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:116) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” dan menurut Suharsimi Arikunto (2009: 131) menyatakan bahwa, ”Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Menurut Riduwan (2007:248) “sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.” Oleh karena itu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua dinas yang ada di kota Bandung. Teknik sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi yakni dinas-dinas kota di Bandung berjumlah 17 (tujuh belas) dinas. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:134) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Adapun responden dalam penelitian ini adalah auditor inspektorat untuk kuesioner tentang audit internal (X) dan Pendeteksian *Financial Statement Fraud* (Y). Sementara untuk kuesioner tentang *good government governance* (Z) di tujukan kepada kepala dinas sebagai responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:129). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada responden. Selain itu, untuk mendukung tingkat keyakinan terhadap pengisian kuesioner, peneliti akan melakukan observasi langsung di lapangan untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan responden telah sesuai dengan faktanya. Hal ini terutama dilakukan untuk variabel *good government governance*.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Observasi langsung

Menurut Cholid Narkubo (2010:70) observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh suatu keyakinan bahwa kuesioner yang diisi responden telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah (Fathoni,2006). Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang jawaban yang diberikan responden pada saat mengisi kuesioner.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner atau angket adalah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun yang menjadi sasaran pengisian kuesioner adalah untuk kuesioner variabel X yaitu Audit Internal dan variabel Y yaitu Pendeteksian *financial Statement fraud* akan diisi oleh inspektur setiap dinas pada Inspektorat Kota Bandung, kemudian variabel Z yakni *good government governance* akan diisi oleh Kepala dinas masing-masing dinas.

3.2.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:146) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Jenis intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner (angket) yang disebar pada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi tiap item pertanyaan pada obyek yang diteliti.

3.2.5.3 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010:132) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penilaian yang akan digunakan oleh peneliti

Tabel 3.3
Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
“Selalu”	5
“Sering”	4
“Kadang-kadang”	3
“Jarang”	2
“Tidak Pernah”	1

(Sumber : Sugiyono 2010 :133 diolah kembali)

Menurut Sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik / Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Tidak Efektif

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 17, sehingga skor tertinggi adalah $17 \times 5 = 85$ untuk masing-masing item pertanyaan.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh gambaran atas variabel-variabel yang diteliti dari data yang terkumpul terkait dengan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu tahap ini merupakan tahap yang paling penting karena akan memberikan jawaban atas hipotesis yang diajukan peneliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menjawab hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data hasil kuesioner
2. Menyusun data kemudian memeriksa lembar jawaban untuk menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut untuk diproses lebih lanjut
3. Menghitung bobot nilai dengan menggunakan skala likert

4. Tabulasi data hasil scoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item pertanyaan
5. Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik dan menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan. Alat statistik yang sesuai dengan penelitian adalah regresi sederhana.

3.2.5.1 Transformasi Data

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner mempunyai tingkat pengukuran ordinal sedangkan uji statistik dengan menggunakan regresi sederhana memerlukan data minimal berskala interval, sehingga skala ordinal harus dinaikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Internal* (MSI). Setelah ditransformasikan maka data dapat diproses lebih lanjut. Adapun langkah-langkah transformasi data menurut Husein Umar (2008:167) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1, 2, 3, 4, atau 5. Asumsikan alternatif jawaban hanya 5
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.

5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$NS = (A - B) / (C - D)$$
 Keterangan:
 A = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati
 B = nilai densitas pada skor yang diamati
 C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati
 D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati
7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$NT = NS + (1 + |NS_{min}|)$$
 dimana $|NS_{min}|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.2.5.2 Uji Validitas Penelitian

Uma Sekaran (2003:84) mengatakan bahwa “*validity test how well an instrument that is developed measures the particular concepts it is supposed to measure.*” Pengujian validitas tiap butir pernyataan dalam instrumen menggunakan analisis item yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

Karena teknik uji validitas ini harus menghubungkan skor, maka teknik koefisien korelasi cocok digunakan dalam hal ini. Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara Audit Internal (X) terhadap *Financial Statement fraud Control* (Y) dan implikasinya pada *Good Government Governance* (Z).

Adapun rumus *pearson product moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sugiyono (2010:178)

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2010 : 178).

3.2.5.3 Uji Reliabilitas Penelitian

Instrument yang reliabel adalah instrumen yang dapat memberikan kesamaan hasil data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam penelitian adalah *interim consistency reliability* dengan menggunakan rumus *cronbach Alpha*. Menurut Uma Sekaran (2003:90) teknik *Cronbach Alpha* adalah teknik yang digunakan untuk instrument yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentang antara beberapa nilai

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

Uma Sekaran, (2003:90)

Rumus deviasi standar yang digunakan :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

Uma Sekaran (2003:92)

Di mana :

N = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan member nilai Alpha > 0,60 (Ghozali, 2004:42).

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data yang digunakan dalam penelitian. Adapun Suryadi dan Purwanto (2009:230) menyatakan bahwa ada beberapa asumsi dalam regresi sederhana yang harus dipenuhi agar hasil regresi tidak bias. Adapun menurut Husein Umar (2008:79-87) bebrapa uji klasik untuk regresi sederhana adalah sebagi berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan,

jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk regresi. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan regresi, maka perlu dilakukan uji normalitas. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu syarat dari regresi linier sederhana. Uji normalitas yang sering digunakan oleh para peneliti dan juga akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Komolgorov Smirnov Z dengan bantuan *SPSS 18.0 for Windows*. “Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal” (Duwi Priyatno, 2010:40).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak Heteroskedastisitas. Asumsi klasik statistik Heteroskedastisitas dapat dideteksi dari *output SPSS* gambar *Scatter-plot*.

Husein Umar (2003:137) menyatakan bahwa “salah satu syarat atas regresi linear adalah bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas, tentu yang diharapkan

adalah terjadinya homokedastisitas. Heterokedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heterokedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varian yang konstan. Cara mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah menggunakan uji Spearmans'rho yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen dengan bantuan *SPSS 18.0 for Windows*. Adapun cara membaca kesimpulannya adalah “jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas” (Duwi Priyatno, 2010:71)

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dari hasil pengujian statistik terhadap data yang terkumpul. Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hubungan antar variabel serta sesuai untuk sampel yang kecil. Penetapan hipotesis penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh anantara variabel X variabel Z dan Variabel Y. Adapun hubungan antar variabel X, Z dan Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Hubungan antara Variabel

Dimana, X : Audit Internal

Y : Pendeteksian *Financial Statement Fraud*

Z : *Good Government Governance*

Sebelum melakukan pengujian ini, terlebih dahulu kita harus membuat hipotesis yang akan diuji. Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Hipotesis 1.

$H_0 : \rho=0$, Terdapat pengaruh dari audit internal terhadap pendeteksian *financial statement fraud*

$H_a : \rho \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh dari audit internal terhadap pendeteksian *financial statement fraud*

Pengaruh audit internal terhadap pendeteksian *financial statement fraud* diuji dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Husein Umar (2008:117)

Keterangan: Y = pendeteksian *financial statement fraud*

X = Audit Internal

a = Intersep

b = Koefisien Regresi

Hipotesis 2.

$H_0 : \rho=0$, Terdapat pengaruh dari pendeteksian *financial statement fraud* terhadap *Good Government Governance*

$H_a : \rho \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh dari pendeteksian *financial statement fraud* terhadap *Good Government Governance*

Novita, 2012

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Dan Implikasinya Pada *Good Government Governance*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengaruh pendeteksian *financial statement fraud* terhadap *Good Government Governance* diuji dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana.

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Z = a + bY$$

Husein Umar (2008:117)

Keterangan: Z = *Good Government Governance*

Y = Pendeteksian *Financial Statement Fraud*

a = Intersep

b = Koefisien Regresi

Penerimaan dan penolakan kedua hipotesis ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi (b1) dan taraf signifikasi yang didapatkan setelah pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 18.0 for windows*. Jika nilai koefisien regresinya lebih besar dari nol dan taraf signifikasi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika nilai koefisien regresinya lebih kecil dari nol dan taraf signifikasi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Sudjana (2001:246)

Novita, 2012

Pengaruh Audit Internal Terhadap Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Dan Implikasinya Pada *Good Government Governance*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien regresi

